

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Felisia Salim* dan Herlin Tundjung Setijaningsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: felisia.125180358@stu.untar.ac.id

Abstract:

This study aims to determine and analyze the effect of liquidity, capital structure, and business risk on the company's financial performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. The sample used in this research is 70 companies, which is the result of selection using purposive sampling method to obtain valid data. The data processing technique uses multiple regression analysis assisted by a computer-based program, namely Eviews (Economic Views) version 12. Based on the results of the F test the results of this study indicate that liquidity, capital structure, and business risk simultaneously (simultaneously) have a significant effect on company's financial performance. Based on the t-test (partial) the results show that liquidity and business risk have no positive and significant effect on the company's financial performance. Meanwhile, only the capital structure has a positive and significant effect on the company's financial performance.

Keywords: *liquidity, capital structure, business risk, financial performance*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari likuiditas, struktur modal, dan risiko bisnis terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 70 perusahaan, yang dimana merupakan hasil dari seleksi menggunakan metode purposive sampling sehingga memperoleh data yang valid. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda dengan dibantu oleh program berbasis computer, yakni Eviews (Economic Views) versi 12. Berdasarkan hasil uji F hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, struktur modal, dan risiko bisnis secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uji t (Parsial) hasil menunjukkan bahwa likuiditas dan risiko bisnis tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hanya struktur modal yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: likuiditas, struktur modal, risiko bisnis, kinerja keuangan perusahaan

Pendahuluan

Setiap perusahaan yang terbentuk pasti memiliki tujuan tertentu, salah satu tujuannya ialah untuk memastikan dan menjaga kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Dengan memaksimalkan kinerja keuangan dan sumber daya yang dimiliki

perusahaan, maka diharapkan tujuan tersebut dapat tercapai. Akibatnya jika ada peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan, maka perusahaan akan terlihat menarik untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan berinvestasi oleh investor. Kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan sebagai suatu pengukuran mengenai baik-buruknya kinerja keuangan perusahaan dalam prestasi kerja berdasarkan kondisi keuangan perusahaan (Dahlia,2018). Dengan kata lain, kinerja keuangan merupakan hasil dari aktivitas operasional perusahaan yang dapat menggambarkan kondisi dan perkembangan perusahaan, baik itu kenaikan atau penurunan kualitas. Oleh karena itu, informasi dari laporan keuangan perusahaan sering dijadikan bahan pertimbangan bagi investor sebagai cerminan dari kinerja keuangan perusahaan.

Kajian Teori

Teori Sinyal atau *Signalling Theory* menurut Brigham & Houston (2016) ialah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal juga mampu melihat kondisi perusahaan pada saat perusahaan sedang profit, maka manajer perusahaan akan sesegera mungkin mengungkapkan laporan dengan tujuan untuk memberikan sinyal kepada investor. Selain memberikan sinyal kepada investor, manajer juga mendapatkan keuntungan lainnya seperti kepercayaan dan kompensasi. Pada saat berinvestasi tentunya investor mengharapkan perusahaan yang dapat memberikan sinyal positif melalui pembelian saham, karena jika ada peningkatan harga saham maka mencerminkan kinerja keuangan perusahaan juga meningkat.

Kaitan Antar Variabel

Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Likuiditas dapat mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat memperoleh pendanaan dari berbagai pihak sebagai hutang lancar (Shinta & Yusbardini, 2021). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya sebelum jatuh tempo, sehingga kegiatan operasional perusahaan dinilai dan mendapat respon yang positif dari masyarakat karena berjalan dengan baik. Semakin likuid perusahaan maka untuk mendapatkan dukungan dari eksternal seperti dari kreditur, pemegang saham akan semakin besar, dan tentunya kinerja perusahaan juga semakin membaik. Oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan akan meningkat seiring dengan semakin likuid nya suatu perusahaan.

Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Struktur Modal yang tinggi dapat menunjukkan keadaan ekonomi sedang mengalami kondisi yang baik, sehingga dapat dijadikan acuan dan pertimbangan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu struktur modal juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutangnya dengan aset perusahaan atau dengan kegiatan operasional. Apabila dalam pengalokasian struktur modal perusahaan dilakukan dengan tepat maka akan berdampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Risiko bisnis dapat mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan. Salah satu nya dikarenakan semakin meningkat risiko bisnis, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin

tinggi dengan alasan perusahaan akan termotivasi untuk lebih efektif dalam menjaga nilai perusahaan sehingga kinerja keuangan dapat meningkat (Utami, 2017 dan Febrianti & Susilowati, 2021). Risiko bisnis juga memberikan efek yang berbanding terbalik antara risiko bisnis itu sendiri dengan kinerja keuangan, dimana apabila risiko bisnis meningkat maka hal tersebut juga akan membuat kinerja keuangan menurun. Dengan kata lain jika angka risiko bisnis tinggi maka tingkat kinerja keuangan akan rendah.

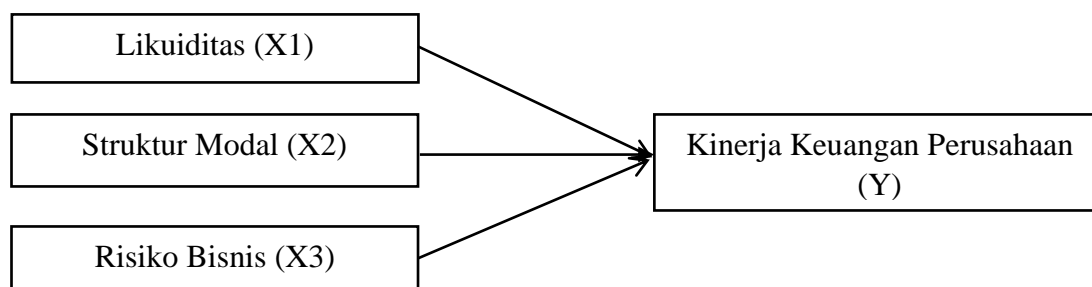
Pengembangan Hipotesis

Pada variabel likuiditas, Sejalan dengan signalling theory yang menyatakan bahwa para investor memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas operasional perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Rasio likuiditas merupakan informasi yang dijadikan alat pertimbangan untuk para investor dan kreditur untuk menilai investasinya. Menurut Kasmir (2016), perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang tinggi memiliki current asset yang lebih besar daripada current liabilities, sehingga akan memberikan pengaruh sejalan terhadap kinerja keuangan yang diukur berdasarkan total asetnya. H1: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Pada variabel struktur modal berdasarkan sudut pandang investor sebagai salah satu sumber pendanaan dari luar perusahaan. Apabila semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditor untuk meminjamkan dana yang dibutuhkan, oleh bank dalam menjalankan usahanya. Hal ini sejalan dengan signalling theory yang menunjukkan bahwa sudut pandang dalam menganalisis atau menerima informasi menjadi penting, karena bisa saja terjadi kesalahan saat menangkap informasi sehingga menjadi sinyal buruk (bad news). Struktur modal perusahaan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan investor dalam pengambilan keputusannya. H2: Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Pada variabel risiko binsnis dijelaskan bahwa dalam dunia bisnis, kinerja keuangan perusahaan tidak selalu baik. Ada kalanya kondisi kinerja keuangan perusahaan menurun karena adanya faktor eksternal atau internal perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan melihat adanya potensi atau sebuah risiko baik yang segera terjadi atau akan terjadi. Oleh karena itu, investor bisa mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan terhadap suatu perusahaan yang sejalan dengan penjelasan pada signalling theory. Tingginya tingkat risiko bisnis menyebabkan investor menjadi ragu dalam melakukan investasinya. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara berlawanan arah. H3: Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dengan gambar di bawah ini :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Metodologi

Subjek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Objek penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen (X), yakni Likuiditas, Struktur Modal, dan Risiko Bisnis, sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan Perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sample* dengan teknik pemilihan sampel yang dilakukan adalah *purposive sampling*. Tujuan dalam metode ini untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian yang sudah ditentukan. Berdasarkan tujuannya, kriteria pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah : 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. 2. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2018-2020. 3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (IDR) periode 2018-2020. 4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2020. Untuk kriteria poin 4 (empat) perlu memperhatikan keuntungan perusahaan dari periode 2017 karena terkait dengan proksi dari salah satu variabel independen (X3), yakni Risiko Bisnis (EG/ Earning Growth) yang membutuhkan nilai keuntungan dari periode sebelumnya. Hal ini berarti untuk menghitung nilai risiko bisnis periode 2018 akan membutuhkan keuntungan di periode 2017.

Berikut ini terdapat ringkasan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1 Ringkasan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Cara Mengukur	Skala
1.	Kinerja Keuangan Perusahaan	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
2.	Likuiditas	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
3.	Struktur Modal	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

4.	Risiko Bisnis	$EG = \frac{\text{net profit}_{(t)} - \text{net profit}_{(t-1)}}{\text{net profit}_{(t-1)}}$	Rasio
----	------------------	--	-------

Dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews* 12 untuk melakukan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji F (ANOVA), uji t (Parsial) dan uji koefisien determinasi berganda (R^2).

Hasil Uji Statistik

Berdasarkan dari hasil uji tabel diatas, diketahui bahwa variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah ROA (Return on Assets) yang digunakan untuk menghitung Kinerja Keuangan Perusahaan, sehingga menghasilkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.084411 dan nilai median sebesar 0.061170. Kemudian nilai maksimum sebesar 0.921000 dimiliki oleh PT Merck Tbk (MERK) pada periode 2018 dan nilai minimum sebesar 0.00028 yang dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk (STAR) pada periode 2018 Selanjutnya, diketahui juga nilai standar deviasi dan nilai skewness yang besarnya masing-masing 0.096478 dan 4.169772, serta nilai kurtosis sebesar 30.85241.

Variabel independen pertama (X1) diukur dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan jumlah utang lancar yang dimiliki perusahaan, dan menghasilkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 5.380138 serta nilai median sebesar 2.059985. Nilai maksimum dan nilai minimum masing-masing sebesar 303.2819 dan 0.004640, dimana nilai maksimum dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk (STAR) pada periode 2020 dan nilai minimum dimiliki oleh PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada periode 2019. Kemudian standar deviasi, skewness, dan kurtosis menunjukkan hasil masing-masing sebesar 25.20201, 10.42988, dan 114.1247.

Selanjutnya variabel independen kedua (X2) diukur dengan DAR (*Debt to Total Asset Ratio*), dimana menghasilkan nilai mean dan median yang masing-masing sebesar 0.375595 dan 0.353790. Diketahui juga nilai maksimum sebesar 0.844780 yang dimiliki oleh PT Alaska Industrindo Tbk (ALKA) di 2018. Sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk (STAR) pada periode 2020 sebesar 0.003450. Selain itu juga ditunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0.181086, nilai skewness sebesar 0.281120 dan nilai kurtosis 2.369277.

Variabel independen selanjutnya (X3) yang merupakan Risiko Bisnis diukur dengan EG (*Earnings Growth*) yang memiliki nilai *mean* sebesar 0.323401 dan nilai median sebesar 0.069875. Nilai maksimum dan minimum masing-masing dimiliki oleh PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) di periode 2018 dan PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD) di 2020 dengan nilai masing-masing 12.46134 dan -0.996250. Nilai standar deviasi, skewness dan kurtosis diketahui masing-masing sebesar 14.25737, 14.00938, dan 200.6311.

Pada hasil uji multikolineritas, jika koefisien $< 0,8$ maka tidak terdapat masalah multikorelasi yang berarti tidak terjadi multikorelasi antar variabel independen (X). Sedangkan jika koefisien $> 0,8$ maka terdapat masalah multikorelasi yang berarti terjadi multikorelasi antar variabel independen (X). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variable independent (X) tidak terjadi multikolinearitas.

Pada hasil uji heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas variabel independen (X) $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas. Sedangkan jika nilai probabilitas variabel

independen (X) > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data uji heteroskedastisitas di atas diketahui bahwa variabel independen (X) tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah memenuhi seluruh syarat dari uji asumsi klasik, Selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan bantuan uji f (ANOVA), uji t (Parsial) dan uji koefisien determinasi berganda (R²).

1. Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan melakukan uji *Chow*, uji *Hausman* dan Uji *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Berikut adalah hasil dari *fixed effect model* disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2
Hasil *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/18/22 Time: 15:21				
Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 70				
Total panel (balanced) observations: 210				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022125	0.029507	0.749841	0.4546
CR	0.000118	0.000234	0.503867	0.6152
DAR	0.157606	0.076897	2.049586	0.0423
EG	0.007592	0.004208	1.804163	0.0734
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.685725	Mean dependent var	0.084411	
Adjusted R-squared	0.520559	S.D. dependent var	0.096478	
S.E. of regression	0.066803	Akaike info criterion	-2.306021	
Sum squared resid	0.611385	Schwarz criterion	-1.142503	
Log likelihood	351.1322	Hannan-Quinn criter.	-1.835654	
F-statistic	4.151722	Durbin-Watson stat	2.237399	
Prob (F-statistic)	0.000000			

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji analisis linier berganda ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Maka persamaan regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini akan disajikan sebagai berikut:

$$Y = 0.022125 + 0.000118 X_1 + 0.157606 X_2 + 0.007592 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil model persamaan regresi diatas, maka ditarik kesimpulan bahwa : a) Terdapat nilai konstanta sebesar 0.022125, hal ini berarti apabila semua nilai variabel independen (X) yang berupa Likuiditas, Struktur Modal dan Risiko Bisnis bernilai nol

atau diabaikan, maka nilai Kinerja Keuangan Perusahaan akan tetap bernilai 0.022125 atau sama dengan nilai konstan. b) Terdapat satuan variabel Likuiditas sebesar 0.000118, hal ini berarti apabila variabel Likuiditas meningkat satu satuan, maka nilai Kinerja Keuangan Perusahaan akan bertambah sesuai dengan satuan variabel yakni sebesar 0.000118. Begitu juga sebaliknya jika mengalami penurunan maka nilai Kinerja Keuangan akan menurun 0.000118. Namun dengan catatan variabel lainnya harus konstan atau tidak mengalami perubahan. c) Terdapat satuan variabel Struktur Modal sebesar 0.157606, hal ini berarti apabila variabel Struktur Modal meningkat satu satuan, maka nilai Kinerja Keuangan Perusahaan akan bertambah sesuai dengan satuan variabel yakni sebesar 0.157606. Begitu juga sebaliknya jika mengalami penurunan maka nilai Kinerja Keuangan Perusahaan akan menurun 0.157606. Namun dengan catatan variabel lainnya harus konstan atau tidak mengalami perubahan. d) Terdapat satuan variabel Risiko Bisnis sebesar 0.007592, hal ini berarti apabila variabel Risiko Bisnis meningkat satu satuan, maka nilai Kinerja Keuangan Perusahaan akan bertambah sesuai dengan satuan variabel yakni sebesar 0.007592. Begitu juga sebaliknya jika mengalami penurunan, maka nilai Kinerja Keuangan Perusahaan akan menurun 0.007592. Namun dengan catatan variabel lainnya harus konstan atau tidak mengalami perubahan.

2. Uji F (ANOVA)

Uji F (ANOVA) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara simultan atau bersama-sama. Apabila nilai profitabilitas F-statistic $< 0,05$ maka H_a diterima yang berarti variabel independen (X) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan apabila nilai profitabilitas F-statistic $> 0,05$ maka H_a ditolak variabel independen (X) secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000000. Dalam penarikan kesimpulan, hal ini berarti nilai profitabilitas F-statistic $0.000000 < 0,05$ maka H_a diterima yang berarti variabel independen (X) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Artinya Likuiditas, Struktur Modal, dan Risiko Bisnis secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

3. Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau terpisah. Apabila nilai profitabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima yang artinya variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan apabila nilai profitabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak yang artinya variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). berdasarkan hasil pengolahan data dijelaskan bahwa: a. nilai probabilitas sebesar $0.6152 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak. Jika H_a ditolak maka, "Likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". b. nilai probabilitas sebesar $0.0423 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima. Jika H_a diterima maka "Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". c. nilai probabilitas sebesar $0.0734 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a

ditolak. Jika H_a ditolak maka “Risiko Bisnis tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen (X) untuk dapat menjelaskan variabel dependen (Y). Apabila koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen (X) akan semakin besar proporsinya untuk dapat menjelaskan secara lengkap mengenai variabel dependen (Y). Sedangkan apabila koefisien determinasi mendekati angka 0, maka variabel independen (X) hanya akan memberikan sedikit penjelasan atau kurang memiliki informasi mengenai variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.520559 atau 52,06%, maka variabel independen (X) dapat memberikan pengaruh sebesar 52,06% terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai variabel dependen (X). Namun terdapat sisa proporsi sebesar 47,94% dimana artinya variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini bisa saja mempengaruhi atau memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh variabel independen (Y).

Diskusi

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan beserta beberapa hasil pengujian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya variabel struktur modal yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan likuiditas dan risiko bisnis tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti untuk variabel likuiditas dikarenakan penelitian ini menggunakan data periode 2018-2020 yang sedang dimasa pandemi Covid-19 sehingga membuat perusahaan sedikit kesulitan untuk melakukan kegiatan operasional, dan untuk variabel risiko bisnis bisa dikarenakan adanya keterlambatan pembayaran dividen atau perusahaan melaporkan kerugian.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: a.) penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. b.) penelitian ini hanya memiliki 3 (tiga) variabel independen (X), sedangkan variabel lainnya bisa saja juga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) yakni kinerja keuangan perusahaan. c.) penelitian ini hanya menggunakan 1 proksi untuk setiap variabel yang ada.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Brigham, E., & Houston, J. F. (2016). *Fundamental of Financial Management* (Vol. Edisi Kesembilan). Canada: South Western College.
- Dahlia, C. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG DIMODERASI INFLASI. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol. 2, No. 2*, 494-502.
- Febrianti, L. A., & Susilowati, Y. (2021). PERANAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN RISIKO BISNIS DALAM PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP

- KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Open Journal Systems Vol. 15 No.8*, 5017-5028.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. 5 ed.* Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi kesatu, cetakan kedelapan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shintia, I., & Yusbardini. (2021). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN INDEKS LQ45 DI BEI. *Seri Seminar Nasional Ke-III Universitas Tarumanagara Tahun 2021 Nilai Budaya Indigenous Sebagai Pendukung Sustainable Development di Era Industri 4.0*, 463-470.
- Utami., & Perdanawati. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Manajemen Asset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Public. *17(1)*, 63-72.
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com
- <https://www.idnfinancials.com/>